



Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pemuda Tentang Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Di Desa Ngargoyoso

Fitriana¹, Fida' Husain^{2*}

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: ¹ fitriananana50@gmail.com , ^{2*} fida.husain93@gmail.com

Abstract

Background: Referring to the data released by the International Disaster Database in 2018, 315 natural disaster events were recorded. According to the NDMA (National Disaster Management Authority), there have been 309 landslide disasters recorded in Indonesia. Furthermore, the LADC (Local Agency for Disaster Countermeasure) of Karanganyar district recorded 50 landslides in 2020 in Ngargoyoso District. The lack of knowledge and attitudes regarding landslide disaster preparedness caused a significant disaster risk. Aim: To discover the knowledge level and the attitudes of the youths in Ngargoyoso regarding landslide preparedness. Method: This research was descriptive by using a purposive sampling technique with the number of sampling was 58 youths in Melikan village, along with the youth's inclusion criteria which are willing to be respondents, actively participate in the youth organization, as well as the youths aged from 10-24 year old. Result: The univariate results exposed the respondent's characteristics in which some of the youths are with senior high school education (63.8%), male gender (51.7%), unemployed (58.6%), youth's knowledge levels in high category (50.0%) and youth attitudes in the high category (41.6%). Conclusion: This study showed that the level of youth's knowledge and attitudes in Ngargoyoso village about preparedness is high.

Keywords: Attitudes, Disaster, Knowledge, Landslide, Preparedness

Abstrak

Latar Belakang: Merujuk data yang dikeluarkan oleh International Disaster Database pada tahun 2018 tercatat 315 peristiwa bencana alam. Menurut BNPB telah tercatat 309 bencana tanah longsor di Indonesia. BPBD Kabupaten Karanganyar mencatat 50 kejadian tanah longsor pada tahun 2020 di Kecamatan Ngargoyoso. Kurangnya pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor mengakibatkan resiko bencana menjadi besar. Tujuan: Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pemuda Ngargoyoso tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor. Metode: Jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 58 pemuda di Dusun Melikan dengan kriteria inklusi pemuda yang bersedia menjadi

responden, pemuda yang aktif mengikuti karangtaruna, dan pemuda berusia 10-24 tahun. Hasil: Hasil univariat menunjukkan karakteristik responden yaitu sebagian pemuda berpendidikan SMA (63,8%), berjenis kelamin laki-laki (51,7%), tidak bekerja (58,6%), tingkat pengetahuan pemuda kategori tinggi (50,0%) dan sikap pemuda dalam kategori tinggi (41,4%). Kesimpulan: Tingkat pengetahuan dan sikap pemuda di desa Ngargoyoso tentang kesiapsiagaan adalah tinggi.

Kata kunci: Kesiapsiagaan Bencana, Tanah Longsor, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan peristiwa yang disebabkan oleh alam yang dapat mengakibatkan kerusakan dan kerugian lingkungan sekitar yang akhirnya menyebabkan adanya korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan bangunan-bangunan. Bencana alam selalu dipandang sebagai *forcemajore* yaitu suatu hal yang berada diluar control manusia, oleh karena itu untuk meminimalisirkan terjadinya korban akibat bencana diperlukan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana (Andini and Wiseza, 2019).

Tanah longsor adalah salah satu jenis gerakan masa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut. Tanah longsor terjadi karena ada gangguan kestabilan pada tanah/batuan penyusun lereng. Hujan deras adalah pemicu utama terjadinya tanah longsor. Bencana tanah longsor merupakan salah satu bencana alam geologi yang dapat menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang sangat besar, seperti terjadinya pendangkalan, terganggunya jalur lalu lintas, rusaknya lahan pertanian, permukiman, jembatan, saluran irigasi dan prasarana fisik lainnya (Fitriani and Patmiati, 2019). Bencana tanah longsor sering menimbulkan banyak korban jiwa dan harta, juga merusak lingkungan. Banyaknya korban bencana tanah longsor menggambarkan kurangnya kesiapan dan antisipasi masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana. Hal ini mencerminkan kurangnya pengetahuan dan minimnya informasi fenomena alam yang terjadi di daerah tersebut. Meningkatkan kesiapsiagaan bencana akan membuat masyarakat mengetahui cara menghadapi situasi darurat sehingga dapat mengurangi resiko jatuhnya korban jiwa, kerugian harta, dan berubahnya tata hidup masyarakat (Rahmat *et al.*, 2020).

Kejadian bencana cenderung meningkat setiap tahun. Merujuk pada data yang dikeluarkan oleh International Disaster Database (EM-DAT) pada tahun 2018, tercatat 315 peristiwa bencana alam di seluruh dunia dengan jumlah korban meninggal mencapai 11.804 jiwa dan lebih dari 68 juta orang terkena dampak diberbagai di berbagai belahan dunia (Aksa *et al.*, 2021). Selama dekade terakhir, 83% dari semua bencana disebabkan oleh cuaca ekstrim dan peristiwa terkait iklim seperti banjir, tanah longsor, badai, gelombang panas. Bersama-sama bencana ini menewaskan lebih dari 410.000 orang dan mempengaruhi 1,7 milyar orang (IFCR, 2020).

Indonesia merupakan Negara yang wilayahnya terdapat berbagai jenis bencana, salah satunya yaitu tanah longsor. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Alam (BNPB) telah tercatat sebanyak 309 bencana tanah longsor di Indonesia yang menyebabkan 80 orang meninggal dunia, 5 orang hilang, 44 orang terluka, 769 rumah mengalami kerusakan dan 12 fasilitas umum rusak (Rizaty and Bayu, 2021).

Provinsi Jawa Tengah merupakan kawasan yang berpotensi mengalami bencana tanah longsor karena bentuk morfologi yang bervariasi seperti dataran tinggi dan perbukitan. Sebanyak 125 bencana tanah longsor tercatat terjadi di Provinsi Jawa Tengah selama Januari 2019.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 77.378 Ha. Kabupaten Karanganyar merupakan wilayah perbukitan dengan lereng terjal, batuan penyusunnya berupa endapan vulkanik muda dari produk Gunung Lawu. Tanah pelapukannya cukup tebal dan curah hujannya yang cukup tinggi yaitu rata-rata 7.231,4 mm dimana curah hujan tertinggi pada bulan Februari sampai bulan April, sehingga potensi tanah longsor cukup besar di wilayah tersebut. Pada saat musim hujan bencana tanah longsor sudah sering terjadi di kabupaten Karanganyar dengan dampak korban jiwa maupun harta yang cukup besar (Ningrum *et al.*, 2019).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Karanganyar mencatat sebanyak 50 kejadian tanah longsor pada tahun 2020 terjadi di Kecamatan Ngargoyoso. Kecamatan Ngargoyoso adalah salah satu Kecamatan dari 17 Kecamatan di Kabupaten Karanganyar. Jarak dari ibu kota kabupaten 21,5 Km arah Timur Laut. Luas wilayah Kecamatan Ngargoyoso adalah 65,34 Km² dengan ketinggian rata-rata 772 m diatas permukaan laut. Batas wilayah Kecamatan Ngargoyoso adalah: Sebelah utara:Kecamatan Jenawi,Sebelah selatan:Kecamatan Karangpandan,Sebelah barat:Kecamatan Mojogedang,Sebelah timur:Kecamatan Tawangmangu(Ningrum *et al.*, 2019).

Pengetahuan adalah proses belajar dengan pancaindra yang dilakukan untuk dapat menghasilkan pemahaman dan keterampilan(Juwariyah and Priyanto, 2018). Pengetahuan kebencanaan akan dibutuhkan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, karena berbagai informasi mengenai jenis bencana yang dapat mengancam mereka, gejala-gejala bencana, perkiraan daerah jangkauan bencana, prosedur penyelamatan diri, tempat yang disarankan untuk mengungsi, dan informasi lain yang mungkin dibutuhkan masyarakat pada sebelum, sesaat dan pasca bencana terjadi dapat menimbulkan resiko bencana (Sulastri, 2020).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan(senang-tidak senang, setuju tidak setuju,baik-tidak baik, dan sebagainya (Hildayanto, 2020).Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Konsep itu kemudian berkembang semakin luas dan digunakan untuk menggambarkan adanya suatu niat yang khusus atau umum, berkaitan dengan control terhadap respon pada keadaan tertentu. Menurut (Soekidjo Notoadmodjo and Nursalam 2015) Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek, atau isu-isu (Widyastikasari, 2019).

Menurut BNPB, 2017 Kesiapsiagaan bencana adalah rangkaian kegiatan-kegiatan pengorganisasian yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan didalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan resiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadi bencana (Sumana, Christiawan and Budiarta, 2020). Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana, respon dalam menghadapi resiko bencana >50% dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap dari masing-masing individu(Syaifudhin, 2019).

Organisasi pemuda merupakan salah satu wadah yang dibentuk di setiap desa/kelurahan dengan mengumpulkan para anak muda sebagai sarana yang dapat membantu dalam segala hal yang berhubungan dengan sosial dan kemasyarakatan. Generasi muda merupakan penerus bangsa, pelopor gerakan pembaharuan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab besar dalam keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Generasi muda diharapkan bisa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana tanah longsor, diharuskan memiliki pengetahuan dan sikap yg baik mengenai kesiapsiagaan bencana tanah longsor (Noer, 2020).

Menurut peneliti terdahulu terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kebencanaan dan sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor di Kelurahan Lawanggantung, Kecamatan Bogor Selatan. Pengetahuan kebencanaan dan sikap masyarakat secara simultan berpengaruh besar terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana longsor. Berdasarkan persamaan regresi menunjukan bahwa sikap masyarakat lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengetahuan kebencanaan (Adiwijaya, 2017).

Hasil studi pendahuluan di desa Ngargoyoso di dusun Melikan terdapat 55 pemuda karang taruna krida muda, dari 55 pemuda diambil 10. Peneliti memberi pertanyaan kepada 6 pemuda tentang pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor, 6 dari 10 pemuda memiliki pengetahuan yang baik dan 3 dari 10 pemuda memiliki sikap kesiapsiagaan yang baik. Menurut ketua karang taruna sebelumnya sudah pernah ada mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang melakukan penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana pada bulan Desember 2021. Di dusun melikan terakhir terjadi longsor pada tanggal 7 Maret 2021, tidak menimbulkan korban jiwa dan tidak ada rumah warga yang terkena longsor tersebut hanya saja tanah longsor menutup sebagian akses jalan desa sehingga warga mengalami kendala transportasi untuk keluar maupun masuk ke dusun melikan.

Berdasarkan urian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pegetahuan dan Sikap pemuda tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor di desa Ngargoyoso”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Populasi penelitian ini adalah semua pemuda karang taruna di Desa Ngargoyoso, sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *tpurposive sampling*, sejumlah 58 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 di Dusun Melikan. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari Ningtyas (2015) yaitu kuesioner tentang pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana tanah longsor.

HASIL

Pengambilan data primer dilakukan di Dusun Melikan pada bulan Juni 2022. Sampel pada penelitian ini adalah pemuda di Dusun Melikan. Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan	SD	2	3,4
	SMP	18	31,0
	SMA	37	63,8
	Sarjana/PT	1	1,7
	Total	58	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	30	51,7
	Perempuan	28	48,3

	Total	58	100
Pekerjaan	Tidak Bekerja	34	58,6
	Wiraswasta	5	8,6
	Swasta	19	32,8
	Total	58	100

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 37 responden (63,8%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 responden (51,7%) dan mayoritas tidak bekerja sebanyak 34 responden (58,6).

2. Tingkat Pengetahuan Pemuda Tentang Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pemuda Tentang Kesiapsiagaan Bencana Tanag Longsor

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	4	6,9
Tinggi	29	50,0
Sangat Tinggi	25	43,1
Total	58	100

Sumber Data Primer: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi sebanyak 29 responden (50,0%).

3. Sikap Pemuda Tentang Kesiapsiagaan Bncana Tanah Longsor

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Pemuda Tentang Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	1	1,7
Rendah	22	37,9
Tinggi	24	41,4
Sangat Tinggi	11	19,0
Total	58	100

Sumber Data Primer: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 mayoritas responden memiliki sikap dalam kategori tinggi sebanyak 24 responden (41,4%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel distribusi, selanjutnya peneliti akan membahas satu persatu hasil penlitian sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil karakteristik pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 37 responden (63,8%). Responden yang memiliki pendiidkan SD sebanyak 2 responden (3,4%), SMP 18 responden (31,0%), dan Sarjana/PT sebanyak 1 responden (1,7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Andrayani, Cembun and Hariawan, 2021) dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok WAG berusia 26 - 35 tahun (53,3%) dan kelompok P2P berusia 17 - 25 (93,3%) sedangkan tingkat pendidikan responden pada kelompok WhatsApp Group sebagian besar berpendidikan terkakhir SMA (53,3%), begitu juga pada kelompok picture to picture sebagian besar berpendidikan terakhir SMA (46,6 %) perbedaan jumlah

mayoritas pendidikan ini disebabkan oleh demografi tempat penelitian yang berbeda beda.

Distribusi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 responden (51,7%). Responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (48,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ahmad, Ahsan and Fathoni, 2018) didapatkan bahwa responden laki laki sebesar 107 orang (94,7%) dan jumlah responden perempuan hanya sebesar 6 orang (5,3%). Mengenai hubungan jenis kelamin dengan sikap dalam kesiapsiagaan bencana menunjukan bahwa laki-laki memiliki perilaku kesiapsiagaan yang lebih baik dikarenakan kesadaran tanggung jawab, kepercayaan diri serta kemampuan mereka untuk menangani bencana, laki-laki juga lebih sedikit membutuhkan bantuan dalam penanganan bencana.

Distribusi berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 34 responden (58,6%). Responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 5 responden (8,6%), sedangkan responden yang bekerja sebagai swasta sebanyak 19 responden (32,8%).

Hal ini sejalan dengan Susanti (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas pekerjaan responden dalam kategori lain-lain atau tidak bekerja sebanyak 10 responden (32,3%).

2. Tingkat Pengetahuan Pemuda Tentang Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan pemuda tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi sebanyak 29 responden (50,0%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori rendah sebanyak 4 responden (6,9%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan sangat tinggi sebanyak 25 responden (43,1%).

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2018) menyatakan bahwa mayoritas pengetahuan responden dalam kategori tinggi sebanyak 59 responden, ini berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan tanah longsor masyarakat Kelurahan Tambakaji dalam ranah kognitif yang meliputi mengetahui (*Knowlwdge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesis (*synthesis*) dan mengevaluasi (*evaluation*).

3. Sikap Pemuda Tentang Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor

Berdasarkan hasil penelitian sikap pemuda tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap dalam kategori tinggi sebanyak 24 responden (41,4%). Responden yang memiliki sikap dengan kategori sangat rendah sebanyak 1 responden (1,7%), sedangkan responden yang memiliki sikap rendah sebanyak 22 responden (37,9%) dan responden yang memiliki sikap sangat tinggi sebanyak 11 responden (19,0%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh (Handayani, 2019) Berdasarkan hasil distribusi frekuensi sikap yang menerangkan bahwa sikap masyarakat dusun Tritis dalam kategori baik ialah sekitar 66.7% artinya sebagian besar warga yang tinggal di daerah tersebut hampir siap menghadapi tanah longsor. Sikap yang baik juga dipengaruhi oleh adanya pengetahuan yang baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan pemuda tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor di desa Ngargoyoso dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masuk dalam kategori tinggi, sedangkan sikap pemuda tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor masuk dalam kategori tinggi. hal itu dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan.

Hasil penelitian ini diharapkan pemuda selalu memperhatikan tentang kesiapsiagaan bencana tanah longsor khususnya pengetahuan dan sikap positif terhadap kesiapsiagaan bencana tanah longsor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, C. (2017) 'Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor (Studi di Kelurahan Lawanggantung, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor)', *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 3(2), pp. 81–101. Available at: <http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MB/article/view/107>.
- Ahmad, S. L., Ahsan, A. and Fathoni, M. (2018) 'Factor Analysis Related To Family Preparedness Facing Disaster Impact in Ternate City of Maluku Utara Province', *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 6(1), pp. 108–123. doi: 10.21776/ub.jurnalilmukeperawatan(journalofnursingscience).2018.006.01.11.
- Aksa, F. I. et al. (2021) *Geografi Bencana*. Edited by Z. Hanum. Aceh. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Geografi_Bencana/SRoxEAAAQB-AJ?hl=en&gbpv=1&dq=Tanah+Longsor&printsec=frontcover.
- Andini, N. F. and Wiseza, F. C. (2019) 'Hubungan Pengetahaun Dengan Kesiapsiagaan Bencana Longsor Pada Remaja Di Kelurahan Bukik Cangang Kota Bukittiggi', *JURNAL ILMU PENDIDIKAN AHLUSSUNNAH*, 2(2), pp. 13–20.
- Andrayani, L. W., Cembun and Hariawan, H. (2021) 'Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Whatsapp terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Lombok Barat Menghadapi Bencana Tanah Longsor', *Jurnal Kesehatan Terpadu(integrated Health Journal)*, 12(1), pp. 24–29.
- Fitriani, E. T. and Patmiati, F. I. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Akibat Bencana Tanah Longsor', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1).
- Handayani, N. (2019) *Gambaran Kesiapsiagaan Masyarakat di Daerah Rawan Longsor di Dusun Tritis Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Universitas Aisyiyah Surakarta.
- Hildayanto, A. (2020) 'Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), pp. 577–586. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/38362/17322>.
- IFCR (2020) *World Disasters Report 2020: Come Heat or High Water - Tackling the Humanitarian Impacts of the Climate Crisis Together [EN/AR]*, 17-11-2020. Available at: <https://reliefweb.int/report/world/world-disasters-report-2020-come-heat-or-high-water-tackling-humanitarian-impacts> (Accessed: 5 March 2022).
- Juwariyah, T. and Priyanto, A. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku

- Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), pp. 233–240. doi: 10.26699/jnk.v5i3.art.p233-240.
- Ningrum, N. L. *et al.* (2019) *Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Dusun Guntur Desa Nargoyoso Kecamatan Ngargoyoso Kab KAranganyar*. Available at: <http://eprints.aiska-university.ac.id/639/>.
- Noer, A. D. (2020) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemuda Pemudi Karang Taruna tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah desa Lengkongbarang, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Available at: <https://repository.umtas.ac.id/453/>.
- Notoatmodjo (2014) *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan*. Edited by A. Rahmawati. Cirebon: Cv. Rumah Pustaka. Available at: https://books.google.co.id/books?id=CQAoEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Penelitian+kesehatan+di+tinjau+dari+tujuan&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Penelitian+kesehatan+di+tinjau+dari+tujuan&f=false.
- Rahmat, H. K. *et al.* (2020) 'Persepsi Risiko dan Kesiapsiagaan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor', *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), pp. 25–31. doi: 10.30738/sosio.v6i2.7595.
- Rizaty, M. A. and Bayu, D. J. (2021) *Jawa Tengah Jadi Provinsi Paling Banyak Dilanda Bencana Alam*, *databoks*. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/09/jawa-tengah-jadi-provinsi-paling-banyak-dilanda-bencana-alam> (Accessed: 9 February 2022).
- Sulastri, S. (2020) 'Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor', *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(1).
- Sumana, I. N., Christiawan, P. I. and Budiarta, I. G. (2020) 'Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Desa Sukawana', *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), pp. 43–54. doi: 10.23887/jjpg.v8i1.23477.
- Syaifudhin, H. (2019) *Identifikasi pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan bencana pada relawan bencana*. Universitas Muhammadiyah Malang.